

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI RUMAH BATIK
KAMPUNG KAMBOJA BAGI IBU RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN BENUA MELAYU LAUT
KECAMATAN PONTIANAK SELATAN**

Oleh :

Nova Welly Siska

NIM. E1022161020

Pabali Musa, Syarmiati

Email : novaws301198@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang persiapan, pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui kelompok Rumah Batik Kampung Kamboja, proses pemasaran produk batik hasil produksi batik tulis, hasil program dan dampak program pemberdayaan perempuan melalui Rumah Batik Kampung Kamboja bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Benua Melayu Laut Kecamatan Pontianak Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam Rumah Batik Kampung Kamboja dan ketua Rumah Batik Kampung Kamboja Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, peneliti dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu penggambaran data secara kualitatif yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan : (1) Persiapan program keterampilan membatik di pelopori oleh Forum Pemerhati Wisata Alam (FPWA) dengan memberi sarana dan prasarana dalam membuat keterampilan batik tulis khas Kalimantan Barat pada ibu rumah (2) Proses pemasaran produk batik tulis Rumah Batik Kampung Kamboja dan upaya untuk peningkatan penjualan produk batik (3) Hasil program pemberdayaan perempuan ini antara lain berubahnya aktivitas ibu rumah tangga awalnya di rumah mengurus keluarga, setelah adanya program ini aktivitas ibu rumah tangga berubah, yakni mempunyai aktivitas keterampilan membatik, dan mendidik untuk mandiri. (4) Dampak pelaksanaan antara lain peningkatan status sosial, peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, Rumah Batik Kampung Kamboja, Perekonomian Keluarga.

Abstract

This study aims to provide an overview of the preparation, the implementation of women's empowerment through the Rumah Batik Kampung Kamboja group, the marketing process of batik products produced by hand-drawn batik, the program results, and the program impacts. The empowerment of women through the Rumah Batik Kampung Kamboja for housewives in Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan. This study employed qualitative research. The researcher used interviews, observation, and documentation to carry out the data. The data collected was analyzed by qualitative descriptive analysis, that is the qualitative depiction of data which is obtained from the field using source triangulation techniques. The data analysis was carried out by means of the data reduction, data presentation, and concluding. The subjects of this study were housewives who are the members of the Rumah Batik Kampung Kamboja and the head of the Rumah Batik Kampung Kamboja. The study results revealed that: (1) The preparation of the batik skills program was pioneered by the Forum Pemerhati Wisata Alam (FPWA) by providing facilities and infrastructure in making Kalimantan Barat type of batik skills for housewives. (2) The marketing process of batik products from the Rumah Batik Kampung Kamboja and efforts to increase sales of the batik products. (3) The results of this women's empowerment program include the changes in the activities of housewives who were initially only taking care of the family at home. After this program, the activities of housewives changed to having batik skill activities and educating them to be independent. (4) The impact of programme includes increasing social status and increasing family economic income.

Keywords: Women's Empowerment, Rumah Batik Kampung Kamboja, Family Economic Income.



A. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender di dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Karena pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak dijumpai ketidakadilan gender di dalam masyarakat yang menyebabkan perempuan menjadi serba tertinggal dan terbelakang. Dengan demikian perlu adanya pemberdayaan perempuan sebagai pengentasan masalah ketidakadilan gender. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu bentuk pengentasan masalah ketidakadilan gender.

Peningkatan pemberdayaan ini diharapkan mampu meningkatkan peranan dan kedudukan perempuan di berbagai bidang kehidupan tidak hanya mengurus keluarga dan anak saja, namun dengan mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada diri mereka, perempuan bisa lebih mandiri, lebih terampil dan lebih produktif. Usaha pemberdayaan tidak hanya terjadi perempuan yang tidak memiliki kemampuan sama sekali, namun juga terjadi pada perempuan yang memiliki daya yang masih terbatas untuk dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian. Untuk dapat berpartisipasi dengan baik dalam masyarakat, pendidikan

merupakan syarat yang mutlak. (Mosse 1996, 60).

Potensi yang ada di Kelurahan Benua Melayu Laut beraneka ragam, mulai dari perdagangan, perindustrian, kebudayaan, pariwisata, perekonomian dan lain sebagainya. Dengan adanya potensi-potensi tersebut menjadikan sebuah aset yang sangat berharga bagi Kelurahan Benua Melayu laut untuk memajukan daerahnya menjadi lebih berkembang dan lebih maju. Salah satu daerah di Kelurahan Benua Melayu laut yang sedang mengembangkan potensinya adalah Kampung Kamboja yang memiliki potensi yang bagus dalam memberdayakan masyarakat di wilayahnya. Banyak jenis-jenis usaha yang sedang berkembang salah satu diantaranya adalah batik tulis.

Rumah Batik Kampung Kamboja ini berdiri pada tanggal 5 Febuari 2019 yang di pelopori oleh ibu Utin Dina Anggraini dan ibu-ibu rumah tangga di kampung kamboja, ibu rumah tangga tersebut diberi pelatihan membuat batik dari pihak Forum Pemerhati Wisata Alam (FPWA) dengan mendatangkan pelatih khusus membuat batik yaitu bapak Didik sebagai pengajar di bidang Textil di SMK 6 Pontianak, program ini dirancang oleh Forum Pemerhati Wisata Alam (FPWA) untuk meningkatkan kesejahteraan warga khususnya ibu rumah tangga di Kampung

Nova Welly Siska

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

Kamboja dalam meningkatkan ekonomi kreatif melalui kerajinan membatik, diketahui di Kalimantan Barat belum ada usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak dalam bidang membatik. Dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Rumah Batik Kamboja ini ibu rumah tangga bisa berkreasi melalui kerajinan batik tulis yang bertujuan sebagai ciri khas Kampung Kamboja.

Rumah Batik Kamboja ini awalnya beranggotakan empat orang, dalam perkembangannya bertambah menjadi 14 anggota yang beranggotakan ibu rumah tangga dan para perempuan muda yang berasal dari berbagai suku di Kota Pontianak, yaitu Melayu, Dayak, dan Tionghoa. Rumah Batik Kampung Kamboja ini membuat program yang dimulai dengan pelatihan hingga produksi. Tujuannya, mengembangkan kemampuan masyarakat, terutama kaum perempuan, dan untuk memaksimalkan waktu luang agar produktif. Program ini dirancang bersama Forum Pemerhati Wisata Alam (FPWA) Kalimantan Barat, di mana instruktur, peralatan, bahan, dan perlengkapan lainnya ditanggung oleh pihak Forum Pemerhati Wisata Alam (FPWA).

Program yang direncanakan Rumah Batik Kampung Kamboja terbagi menjadi 4 triwulan:

Nova Welly Siska

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

1. Belajar batik tulis
2. Belajar batik tulis dan cap
3. Belajar menjahit pakaian
4. Belajar memproduksi tas, dompet dan cendera mata lainnya.

Usia para pengrajin batik kamboja merupakan usia produktif, berkisar antara 17-50 tahun. Dalam kegiatan membatik ini pun para masyarakat tidak ada yang merasa keberatan dikarenakan selain memiliki waktu yang luang juga kemampuan membatik sudah diturunkan dari generasi ke generasi. Mengingat kondisi ibu-ibu rumah tangga yang produktif untuk bekerja, jadi dirasa kegiatan batik tulis ini mampu dijadikan sebagai sarana pengembangan potensi dan keterampilan.

Adapun motif dan corak yang digunakan dalam batik tulis Kampung Kamboja antara lain corak bunga Kamboja dan corak insang. Kelompok Rumah Batik Kampung Kamboja dapat menghasilkan 3-5 kain dalam sebulan dengan masa pengerjaan satu kain kisaran satu mingguan, untuk satu kain membutuhkan setengah kilo lilin dengan ukuran kain 2,25m. Lilin yang digunakan dibeli dari luar kota sehingga harus menunggu lama, alat-alat yang digunakan seperti canting, kompor dan panci juga dibeli dari luar kota karena alat-alat membatik dan lilin belum tersedia di Kota Pontianak. Batik

tulis dijual kisaran Rp. 400.000-600.000 perkaian.Strategi pemasaran kain batik kamboja melalui media sosial seperti Facebook, Instagram serta melalui pameran, Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Dekranasda Pontianak.

Jumlah keseluruhan Kepala Keluarga di Kelurahan Benua Melayu Laut berdasarkan data dari Kelurahan berjumlah 2819 KK sedangkan ibu rumah tangga yang termasuk kedalam anggota rumah batik kamboja berjumlah 16 orang yang beranggotakan kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga dan perempuan muda di kampung kamboja. Mayoritas suami mereka yang bekerja sebagai nelayan dan buruh harian dengan pendapatan pas-pasan. Masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penduduk di kampung kamboja menyebabkan keinginan untuk maju dan berkembang dalam upaya memperbaiki tingkat pendapatan ekonomi keluarga belum ada. Hal ini sangat nampak dari adanya aktivitas para perempuan di Kelurahan tersebut yang hanya mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, sehingga pendapatan ekonomi keluarga hanya tergantung pada suami.

Program Pemberdayaan Rumah Batik Kampung Kamboja bertujuan untuk meningkatkan kemandirian bagi ibu rumah tangga, meningkatkan pendapatan

ekonomi keluarga, sehingga dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan strata sosial dalam masyarakat. Begitu pula dengan adanya kegiatan tersebut telah mengubah aktivitas para ibu rumah tangga yang tadinya monoton hanya dirumah mengurus anak, dan memasak, setelah adanya program pemberdayaan tersebut aktivitas ibu rumah tangga mulai berubah, dimana saat ini mereka telah mempunyai aktivitas yang positif berupa keterampilan membatik.

Kelompok kampung batik kamboja merupakan salah satu kelompok batik di Kecamatan Pontianak Selatan yang memiliki program untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas anggotanya dalam bidang membatik sesuai 4 triwulan. Kelompok tersebut memiliki tekad untuk mendidik dan melatih para anggota untuk berkeaktifan, berkarya dan mandiri sehingga diharapkan para ibu rumah tangga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan pada ibu rumah tangga di kampung kamboja dilaksanakan secara rutin setiap hari. Dilihat dari segi pemberdayaan kegiatan ini merupakan pemberdayaan perempuan yang efektif dikarenakan para ibu rumah tangga masih dapat membagi waktu antara mengurus keluarga dan membatik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas para ibu rumah tangga di kampung Kamboja hanya mengurus rumah tangga sehingga pendapatan perekonomian keluarga hanya bergantung pada penghasilan suami saja.
2. Bahan-bahan membuat batik seperti lilin, kain, pewarna dan alat-alat yang digunakan untuk membuat batik dibeli dari luar kota yang masa pengiriman cukup memakan waktu yang lama.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Rumah Batik Kampung Kamboja Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Benua Melayu Laut Kecamatan Pontianak Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu Apakah Pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan melalui kelompok Rumah Batik Kampung Kamboja sangat bermanfaat dalam Peningkatan Perekonomian keluarga di Kelurahan Benua Melayu Laut Kecamatan

Pontianak Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Memperhatikan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui kelompok Rumah Batik Kampung Kamboja
2. Untuk mendeskripsikan proses pemasaran produk batik hasil produksi rumah batik.
3. Mendeskripsikan dampak pemberdayaan bagi ibu rumah tangga dalam peningkatan perekonomian keluarga.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, baik teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan literatur untuk menambah wacana baru, khususnya pemberdayaan perempuan.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang proses pemberdayaan

perempuan melalui kelompok ibu rumah tangga dalam keterampilan membuat batik.

b. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menggerakkan hati pemerintah untuk lebih memperhatikan usaha kecil menengah (UKM) yang ada di Kota Pontianak.

c. Penelitian ini diharapkan pula bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi kaum perempuan untuk meningkatkan kemandirian dan dijadikan sebagai sarana pengembangan potensi dan keterampilan.

B. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan (empowerment) dilihat dari perkembangan konsep dan pengertian yang disajikan dalam beberapa catatan kepustakaan, dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman konsep dirasa penting, karena konsep ini mempunyai akar historis dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat. Perlu upaya mengaktualisasikan konsep pemberdayaan tersebut sesuai dengan alam pikiran dan kebudayaan Indonesia. Empowerment hanya akan mempunyai arti kalau proses pemberdayaan menjadi bagian dan fungsi dari kebudayaan, sebaliknya menjadi hal yang destruktif bagi proses aktualisasi dan keaktualisasi aksesistensi manusia. Pada intinya pemberdayaan adalah membantu

klien untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki antara lain dengan transfer daya dari lingkungannya. (Priyono dan Pranaka 1996, 2-8).

2.1.2 Pemberdayaan Perempuan

Menurut Karl M. (dalam Priyono dan Pranaka 1996, 63) pemberdayaan perempuan dipandang sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan, dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar, dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Upaya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan usaha menyadarkan dan membantu mengembangkan potensi yang ada, sehingga menjadi manusia yang mandiri.

2.1.3 Pengertian Batik

Pengertian batik secara etimologis berarti menitikkan malam dengan canting sehingga membentuk cocok yang terdiri atas susunan titik dan garis. Batik sebagai

kata benda merupakan hasil penggambaran corak di atas kain dengan menggunakan canting sebagai alat gambar dan malam sebagai alat perintang. Artinya secara teknis batik adalah suatu cara penerapan corak di atas kain melalui proses celup rintang warna dengan malam sebagai medium perintangnya. (Djoeman 1997, 14).

2.2 Teori

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan. (Suharto 2010, 57-58).

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan, (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), terciptanya kemandirian. (Winarni 1998, 75).

Dari berbagai konsep pemberdayaan

masyarakat, maka secara umum menurut Mardi Yatno Utomo (2000,7) kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan yaitu:

1. Bantuan modal
2. Bantuan pembangunan prasarana
3. Bantuan pendampingan

Proses pemberdayaan masyarakat atau kelompok-kelompok kurang mampu dilakukan mulai dari tataran kebijakan dan perencanaan, tindakan sosial politik hingga secara langsung melalui pendidikan dan penyadaran.

C. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2010, 20). Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif. Lebih lanjut, penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik

fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.(Sukmadinata 2010, 72).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis dan lisan, tidak berkaitan dengan angka-angka. Peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menguraikan tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Rumah Batik Kampung Kamboja bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Benua Melayu Laut Kecamatan Pontianak Selatan.

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Rumah Batik Kampung Kamboja yang terletak di Jalan TanjungPura, Gang Kamboja Rt.01/008 Kelurahan Benua Melayu Laut Kecamatan Pontianak Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020-Februari 2021.

3.4 Subyek Dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah

Nova Welly Siska

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

informan atau narasumber. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah dilakukan secara purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010, 53) “Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi subjek atau situasi sosial yang ingin diteliti.

Adapun subjek penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut:

- 1.Kepala Kelurahan Benua Melayu Laut.
- 2.Ketua Kelompok Rumah Batik Kampung Kamboja.
- 3.Ketua RT Gang Kamboja.
- 4.Sebanyak 5 Orang Ibu rumah tangga yang bergabung di Rumah Batik Kampung Kamboja.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (dalam Dimiyati 2013, 7) Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dengan demikian, yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Perempuan melalui Rumah Batik Kampung Kamboja bagi Ibu rumah tangga di Kelurahan Benua Melayu Laut Kecamatan Pontianak Selatan.

Teknik pengumpulan data lebih

banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Kemudian penyajian data penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, dan terakhir verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

D. Pembahasan

Hasil penelitian di lapangan merupakan langkah-langkah yang di hasilkan melalui observasi atau pengecekan tentang apa saja mengenal alat-alat yang digunakan untuk membatik, bahan-bahan yang digunakan seperti Pewarna dan jenis kain yang cocok digunakan dalam membatik serta cara penggunaan alat-alatnya serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Kelurahan Benua Melayu Laut, Ketua RT gang kamboja dan Ketua kelompok Rumah Batik mengenai adanya kelompok rumah batik ini apakah pemberdayaan perempuan bagi ibu rumah tangga melalui kelompok Rumah Batik dapat membantu perekonomian keluarga.

Rumah Batik Kampung Kamboja

yang ada di Kelurahan Benua Melayu Laut mampu memberikan manfaat bagi kaum perempuan. Rutinitas kegiatan kelompok yang ditekuni ternyata mampu membawa perubahan warga di Gang Kamboja khususnya perempuan ke arah yang lebih baik. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman baru yang mereka peroleh mampu diterapkan dalam kegiatan sehari-hari baik dalam kelompok maupun dalam masyarakat. Melalui interaksi yang terjadi antar anggota maupun dengan pihak lain seperti ketua dan pembina ternyata mampu membentuk kepribadian masing-masing anggota untuk dapat berkembang dan mengalami kemajuan.

Alasan peneliti yaitu ingin mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan bentuk-bentuk pemberdayaan perempuan melalui kelompok Rumah Batik serta apa saja dampak dengan adanya kelompok Rumah Batik Kampung Kamboja bagi ibu rumah tangga dalam peningkatan perekonomian keluarga. Kemudian melakukan diskusi atas tanggapan-tanggapan tersebut. Dalam penelitian ini melakukan pengolahan data dengan mereduksi data artinya pada saat dilapangan jumlah data yang di dapat cukup banyak, kompleks dan rumit seperti hasil observasi dan wawancara untuk itu peneliti menganalisis data melalui mereduksi data dan memfokuskan pada

hal-hal yang dianggap penting untuk disampaikan, sehingga hasil penelitian ini dapat di mengerti oleh pembaca. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

5.1.1 Bentuk-bentuk Pemberdayaan

Perempuan Melalui Kelompok Rumah

Batik Kampung Kamboja

Konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu:

1. pengembangan, (enabling)

Pemberdayaan dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Untuk itu pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok Rumah Batik Kampung kamboja agar merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Terdapat beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Pemberian Bantuan modal
- b. Bantuan Pembangunan Prasarana
- c. Bantuan pendampingan
- d. Kelembagaan

2. memperkuat potensi atau daya (empowering)

Menurut Hubies (2010, 125) menjelaskan pemberdayaan perempuan adalah upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pengembangan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan.

Penciptaan dan pemantapan dukungan politis dan operasional dari semua pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang dinyatakan dalam suatu rumusan kebijakan, yang menempatkan program pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai bagian integral dari pelaksanaan pembangunan nasional dan daerah. Kebijakan tersebut diarahkan untuk membuka akses dan kesempatan seluas-luasnya kepada kaum perempuan untuk mendapatkan kesetaraan dengan kaum laki-laki dalam berbagai aktivitas pembangunan ekonomi.

3. Kemandirian

Mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang tidak mampu sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Menurut Karl M. (dalam Prijono dan Pranaka 1996, 63) pemberdayaan perempuan dipandang sebagai suatu proses

kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan, dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar, dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Upaya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan usaha menyadarkan dan membantu mengembangkan potensi yang ada, sehingga menjadi manusia yang mandiri.

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan

sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian. (Tri Winari, 1998: 76).

Akar pemahaman yang diperoleh dalam Penelitian ini adalah:

1. Daya dipahami sebagai suatu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat, supaya mereka dapat melakukan sesuatu (pembangunan) secara mandiri.
2. Pemberdayaan merupakan suatu proses bertahap yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta meningkatkan daya sehingga masyarakat mampu mandiri. Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka.

5.1.2 Proses Pemasaran Produk Batik

Tulis Rumah Batik Kampung Kamboja

Upaya pemasaran produk yang dihasilkan oleh Rumah Batik Kampung Kamboja pada awalnya dilakukan dengan cara promosi di kantor-kantor pemerintah maupun swasta. Sehingga Rumah Batik Kampung Kamboja mulai dikenalkan melalui ikut serta dalam kegiatan pameran di Alun-alun Kota Pontianak, gedung UMKM center Dekranasda Kota Pontianak, dan mengikuti *event-event* Kabupaten. Kualitas produk batik hasil Rumah Batik Kampung Kamboja juga

tidak perlu diragukan lagi. Dengan membuat dua tingkatan kualitas namun tetap unggul dimasing-masing produk. Penggunaan kain mori sutra, harga batiknya mencapai Rp. 400.000-600.000. Semakin sulit motif semakin mahal pula harganya. Motif yang menjadi ciri khas Rumah Batik Kampung Kamboja adalah motif corak insang dan motif Bunga Kamboja.

Berikut ini peneliti kemukakan hasil dari membatik yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang tergabung dalam Rumah Batik Kampung Kamboja.

Tabel 5.1
Hasil membatik Rumah Batik
Kampung Kamboja Tahun 2020

No	Bulan	Jumlah Produksi	Penjualan
1	Maret	20 potong	8.000.000
2	April	35 potong	15.500.000
3	Mei	25 potong	10.500.000
4	Juni	30 potong	13.000.000
5	Juli	40 potong	16.000.000

Sumber: Data Primer Rumah Batik Kampung Kamboja 2020.

5.2.3 Dampak Pemberdayaan bagi Ibu Rumah Tangga

Dampak pemberdayaan dengan

terbentuknya Rumah Batik Kampung Kamboja tidak hanya diperuntukkan bagi anggotanya saja, melainkan bagi masyarakat di Kelurahan Benua Melayu laut yang tidak tergabung sebagai anggota Rumah Batik Kampung Kamboja juga. Masyarakat dilibatkan untuk memasarkan batik untuk para konsumen. Rumah Batik Kampung Kamboja mempunyai peranan penting dalam meningkatkan produktivitas para perempuan, dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda. Perannya diwujudkan melalui kegiatan utama yaitu membatik. Tahap pendayaan yaitu, target atau peserta diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya.

Mengenai dampak- dampak biasanya lebih mengarah kepada pengukuran sejauh mana suatu program dapat menyebabkan perubahan sesuai yang dikehendaki (*Intented Impacts*). Tujuannya adalah untuk menguji efektivitas suatu program atau kebijakan dalam pencapaian program tersebut (Widodo,2006).

E. Penutup

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil program pemberdayaan perempuan melalui Rumah Batik tulis

Kampung Kamboja antara lain berubahnya aktivitas para ibu rumah tangga yang awalnya hanya mengurus keluarga saja setelah adanya pemberdayaan tersebut aktivitas ibu rumah tangga mulai berubah, dimana saat ini mereka telah mempunyai aktivitas membatik, dan telah menjadikan para ibu rumah tangga mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Pemberdayaan perempuan melalui Rumah Batik Kampung Kamboja juga tidak lepas dari bantuan pihak forum pemerhati wisata alam (FPWA) yang mengagas ide untuk membuat program membatik pada ibu rumah tangga di Kampung Kamboja serta merancang program-program serta membantu untuk pelatihan dalam membuat batik tulis. Dekranasda Kota Pontianak sebagai pembina dan siap untuk membantu memasarkan dan mempromosikan hasil produksi batik tulis Kampung Kamboja.
3. Dampak pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui Rumah Batik Kampung Kamboja bagi ibu rumah tangga yang ada di kelurahan Benua Melayu Laut antara lain dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun sasaran untuk kegiatan ini

adalah ibu rumah tangga di Kelurahan Benua Melayu Laut yang belum memiliki pekerjaan namun memiliki keinginan untuk maju dan mandiri.

6.2 Saran

Terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan saran terhadap kelompok Rumah Batik Kampung Kamboja adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan Rumah Batik Kampung Kamboja bisa mengadakan pelatihan pengembangan motif untuk semua anggota dan meningkatkan kreatifitas. Dengan begitu lebih produktif dalam mengerjakan batik dan hal ini akan berdampak positif bagi pemasukan Rumah Batik Kampung Kamboja.
- b. Perlunya pendampingan dan pembinaan kepada ibu rumah tangga lainnya di Kampung Kamboja yang belum bergabung dalam kelompok Rumah Batik, sehingga potensi membatik yang telah diwariskan secara turun temurun dapat berkembang sehingga dapat membantu peningkatan perekonomian keluarga.
- c. Perlunya melakukan kerjasama dengan penjual batik, baik di dalam maupun luar daerah, sehingga hasil karya Batik Tulis Rumah Batik Kampung Kamboja laku dipasaran dan dikenal oleh masyarakat secara luas.

d. Bagi peneliti selanjutnya masih ada masalah lain yakni mengenai efisiensi produksi batik sebagai strategi pemberdayaan. Untuk itu dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan kajian yang lebih luas dan mendalam, dengan memasukkan efisiensi produksi batik sebagai strategi pemberdayaan sebagai unsurnya.

F. REFERENSI

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalid, Pheni. 2005. *Otonomi Daerah Masalah, Pemberdayaan dan Konflik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Belajardan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djoemena, Nian. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- D, Nepiana . 2003. *Proses Pemberdayaan Masyarakat Terasing Melalui Program Penyuluhan*, Bandung: Rosda Karya.
- Drucker, Peter. 1985. *Inovasi dan Kewiraswastaan Praktek dan Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Dwijayanti. 1991. *Peran Ibu Rumah Tangga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ife, Frank Tesoriero. Jim. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet. III.
- Kao, R.W.Y., dan R. Stevenson. 1991. *Entrepreneurship and Small Business Development*. Singapura: Prentice Hall.
- Koentjaraningrat. 2009. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miles, B. Matthew., dan A. Michael Huberman. 1992. Diterjemah oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mardikanto, Totok., dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Keijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- . 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mosse, J Cleves. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ndraha, Taliziduhu. 2013. *Dimensi-dimensi Pemerintah Desa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prijono, O.S., dan A.M. Pranaka. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS
- Risyanti, Riza. Roesmidi. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprint Jatinagor.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiarawacana.
- Sewan, Susanto. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: BPBK.
- Slamet. Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipatif*. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Sugiyono. 2000. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- . 2009. *Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Aflabeta.

- , 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Aflabeta.
- , 2011. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Aflabeta.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- , 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana. Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistiyani, T. A. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suwondo, Nani. 1981. *Kedudukan Wanita Indonesia dalam Hukum dan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tampubolon. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok*. Bogor: Balai Pustaka.
- Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Trijoto. 2010. *Mengenal dan Membuat Motif Batik Menggali Sumber Inspirasi Pembuatan Motif Batik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Utomo, Yatno. Mardi. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi, Tinjauan Teoritis Dan Implementasi*, Jakarta: Bappenas.
- Winarni, Tri. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pelayan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Jurnal :**
- Anggraeni, Eka Hadi. 2017. "Strategi Pemberdayaan Perempuan melalui Pengembangan Industri Rumah Tangga Batik Tulis di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun". <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiB6vlnOLxAhU07nMBHZoLDKUQFnoECAQQA&url=http%3A%2F%2Fprints.umm.ac.id%2F44317%2F1%2Fjptummpp-gdl-renihadiiek-50796-1pendahuluan.pdf&usg=AOvVaw0J8aIreCFzPOoacGkuO4Tn> Diakses 14 Juli 2020.
- Anita, Nona Anastasia. 2018. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Batik Tulis" Ilmu Sosial Program Studi Sosiatri/Pembangunan Sosial di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta 2018". https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repo.apmd.ac.id/view/creators/ANASTASIA_NONA_ANITA%3D3AANITA%3D3A%3D3A.default.html&ved=2ahUKEwjN1bCypeLxAhW37XMBHa8yBNwQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw2hLuH3YBHsSwWE8U4UMpUA Diakses 8 November 2019.
- Farhan, Abu Dimas. 2017. "Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam". <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source>

- [=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwibpsXepOLxAhUXQH0KHaHJBSYQFnoECAQQA&url=http%3A%2F%2Frepo.apmd.ac.id%2F515%2F&usg=AOvVaw2NtWoddSebX40eOWpEvN0Q](https://web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwibpsXepOLxAhUXQH0KHaHJBSYQFnoECAQQA&url=http%3A%2F%2Frepo.apmd.ac.id%2F515%2F&usg=AOvVaw2NtWoddSebX40eOWpEvN0Q) Diakses 8 November 2019.
- Mukaromah, Muslikatul. 2018. "Pengembangan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal (Studi pada Kelompok Usaha Bersama Batik Sekar di Desa Putat Kecamatan Purwoda di Kabupaten Grobogan)". <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi4qZLNnuLxAhUXb30KHbeQBtMQFnoECAMQAA&url=http%3A%2F%2Fprints.walisongo.ac.id%2F9578%2F&usg=AOvVaw1fjQ-uJ80NUNPm31QKPRE9> Diakses 8 November 2019.
- Pamungkas, Andriyani. 2010. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang 16 Di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang". <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjvWMSgnLxAhVJQH0KHbMiCKIQFnoECAYQAA&url=http%3A%2F%2Flib.unnes.ac.id%2F2901%2F&usg=AOvVaw260ICqasY7w4lyhT3Q4KEk> Diakses 8 November 2019.
- Sarjito, Agung. 2013. "Pemberdayaan Perempuan untuk meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Kelompok Petani Kecil Ngudi Lestrai Gunungkidul Yogyakarta". https://sg.docworkspace.com/d/sAJzyGPolo4n9b_Vm6mnFA Diakses 12 Februari 2020.
- Utami, Wulan Fitriyana. 2017. "Pemberdayaan Perempuan Di Kelompok Batik Giriwangi Desa Kebondalem Kidul Prambanan". <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwju9DoeLxAhUUnMBHct6CKwQFnoECACQAA&url=http%3A%2F%2Fdigilib.uinsuka.ac.id%2F27938%2F&usg=AOvVaw0mkWkosPljLOWouvH8Bxc> Diakses 12 Februari 2020.
- Wulandhani, Rizka. 2015. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Batik Tulis Lanthing Pada Ibu Rumah Tangga Di Guntung Gilangharjo Pandak". <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiywbnaouLxAhUMdCsKHV6aCp8QFnoECAIQAA&url=https%3A%2F%2Fprints.uny.ac.id%2F15170%2F&usg=AOvVaw1xBBOv9jFSC5suU7TAENdo> Diakses 12 Februari 2020.
- Yuliatwati, Eni. "Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Home Industry di dusun Palemadu, desa Sriharjo, kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.IY". <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjBjLy5oLxAhXKZCsKHYoGC1cQFnoECAMQAA&url=http%3A%2F%2Fprints.uny.ac.id%2F7803%2F&usg=AOvVaw0RcWudXxIMFgA6ukG2Hn> Diakses 12 Februari 2020.